

**GAMBARAN RESILIENSI LULUSAN PERGURUAN TINGGI YANG
BELUM MENDAPATKAN PEKERJAAN**

Stevan Jogi

rongsinaga@gmail.com

Lenny Utama Afriyenti

lenny.utama@dsn.ubharajaya.ac.id

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRACT

Many college graduates have dreams of success when they are young and hope to work in the company they want after graduating from college, A college graduate himself will experience a transition where in the world of work requires the ability to adapt to the next challenge and one of his own cannot be separated from one's efforts to get a job which is commonly called job competition. This study involved respondents of college graduates in Bekasi City who had not yet found a job with respondents obtained as many as 100 college graduates who were involved in filling out questionnaires and in processing the data using Statistics Package For Social Science (SPSS). Based on calculations carried out with the help of IBM SPSS for Windows version 26 software on these variables, it shows that from the data obtained for the resilience variable, the smallest empirical score is 12 and the largest score is 50. The results of calculating the empirical mean on the Resilience variable are 41.66 with a standard deviation of 9.902. Based on calculations carried out with the help of IBM SPSS for Windows version 26 software on these variables, it shows that from the data obtained for the resilience variable based on gender, the smallest empirical score is obtained in men with a score of 48 and the highest in women with a score of 52. The results of calculating the empirical mean on the Resilience variable based on gender amounted to 41.90 in men and women of 41.44 with a standard deviation of 9.568 in men and women of 10.289. Based on the results obtained that (H_a) is accepted. That is, there is no significant difference between the resilience of private and state university graduates where both have equal resilience. This happens because resilience is an individual's ability to handle stress or pressure, as well as in overcoming anxiety and depression, so that in this study it can be interpreted that private and state university graduates who have not yet found work have equal resilience.

Keywords: Resilience, college graduates.

ABSTRAK

Banyak lulusan perguruan tinggi yang memiliki cita-cita sukses ketika masih muda dan berharap bisa bekerja di perusahaan yang mereka inginkan setelah lulus kuliah, namun ekspektasi tidak selalu sesuai dengan kenyataan dan tujuan tidak selalu tercapai karena persaingan dan seleksi kerja yang cukup ketat. Seorang lulusan perguruan tinggi sendiri akan mengalami transisi yang dimana di dunia kerja membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan berikutnya dan salah satu nya sendiri tak lepas dari usaha seseorang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang biasa disebut dengan persaingan pekerjaan. Penelitian ini melibatkan responden lulusan perguruan tinggi di Kota Bekasi yang belum mendapatkan pekerjaan dengan responden yang didapat sebanyak 100 lulusan perguruan tinggi yang terlibat dalam pengisian kuesioner serta dalam pengolahan data nya menggunakan Statistics Package For Sosial Science (SPSS). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS for Windows versi 26 terhadap variabel tersebut menunjukkan bahwa dari data yang didapatkan untuk variabel resiliensi diperoleh skor empiris terkecil 12 dan skor terbesar 50. Hasil penghitungan mean empiris pada variabel Resiliensi sebesar

41,66 dengan standar deviasi sebesar 9,902 Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS for Windows versi 26 terhadap variabel tersebut menunjukkan bahwa dari data yang didapatkan untuk variabel resiliensi berdasarkan gender diperoleh skor empiris terkecil pada laki – laki skor sebesar 48 dan perempuan tertinggi dengan skor 52 . Hasil penghitungan mean empiris pada variabel Resiliensi berdasarkan gender sebesar 41,90 pada laki dan perempuan sebesar 41.44 dengan standar deviasi sebesar 9,568 pada laki – laki dan perempuan 10.289. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa (Ha) diterima. Yaitu Tidak ada perbedaan yang signifikan antara resiliensi lulusan perguruan tinggi swasta dan negeri dimana keduanya memiliki resiliensi yang setara. Hal tersebut terjadi karena resiliensi adalah kemampuan individu dalam menangani stres atau tekanan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi, sehingga dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa lulusan perguruan tinggi swasta dan negeri yang belum mendapatkan pekerjaan memiliki resiliensi yang setara.

Kata Kunci: Resiliensi, lulusan perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Pada era yang sangat kompetitif saat ini, para pencari kerja harus melengkapi kemampuannya dengan kemampuan kerja. Oleh karena itu, lebih mudah untuk mengidentifikasi peluang kerja berdasarkan bakat, minat, dengan keinginan diri sendiri. Bagi lulusan perguruan tinggi, lulus perguruan tinggi bukan berarti akhir dari perjuangan. Bagi lulusan perguruan tinggi, lulus perguruan tinggi bukan berarti akhir dari perjuangan. Mereka masih harus berjuang lagi untuk mendapatkan pekerjaan, yang sebenarnya lebih menantang dibandingkan lulus kuliah. Pekerjaan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan upah atau gaji yang nantinya akan dibelikan untuk kebutuhan pokok sehari-hari serta juga mendapatkan status sosial serta fakta yang dikatakan oleh Katadata.co.id, (2022)

Banyak lulusan perguruan tinggi yang memiliki cita-cita sukses ketika masih muda dan berharap bisa bekerja di perusahaan yang mereka inginkan setelah lulus kuliah, namun ekspektasi tidak selalu sesuai dengan kenyataan dan tujuan tidak selalu tercapai. Sari & Eva, (2021) menyebutkan bahwa harapan lulusan perguruan tinggi untuk memiliki pekerjaan dan dapat meniti karir setelah lulus kuliah tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, karena persaingan dan seleksi kerja yang cukup ketat. Berdasarkan studi pendahuluan pada beberapa lulusan perguruan tinggi menunjukkan bahwa belum bekerja membuat mereka merasa khawatir, gelisah, merasa tertekan, bingung harus melakukan apa, lelah karena sudah mencari pekerjaan berkali-kali tetapi tidak ada yang menerima, dan tidak puas dengan hidup mereka karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti tidak bisa membantu keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seorang lulusan perguruan tinggi sendiri akan mengalami transisi yang dimana di dunia kerja membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan berikutnya dan salah satu nya sendiri tak lepas dari usaha seseorang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang biasa disebut dengan persaingan pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi juga harus memiliki pengetahuan serta keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan pasar sebab dunia kerja bersifat terus berkembang dan kebutuhan akan sumber daya manusia dengan kesiapan kerja yang baik didasari oleh kebutuhan sebuah lapangan pekerjaan untuk terus berinovasi dan maju sesuai zaman nya (Juniarti, 2024)

Namun pada kenyataannya mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur tidak merasa cemas jika ia dalam keadaan menganggur, tetapi rasa cemas mahasiswa lulusan perguruan tinggi akan muncul ketika mereka mulai melamar pekerjaan. Hal yang mencari penyebab munculnya kecemasan pada lulusan perguruan tinggi adalah tingginya angka pengangguran pada alumni suatu universitas dapat menimbulkan kegelisahan pada lulusan perguruan tinggi tentang kemungkinan mereka mendapat

pekerjaan seperti alumni dan ketika mereka harus menghadapi tes wawancara. Kecemasan muncul disebabkan oleh kepercayaan yang tidak irasional sehingga mempengaruhi pola pikir, emosi dan perilaku mahasiswa, faktor lain juga yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu ada fisik, trauma dan konflik, kondisi, hereditas dan lingkungan awal yang tidak baik. Hal ini juga sesuai pernyataan yaitu kecemasan yang dialami lulusan perguruan tinggi dalam proses melamar pekerjaan dapat berupa perasaan memiliki beban yang berat, muncul rasa takut, gelisah sehingga mengganggu ketenangan bahkan kesehatan fisik individu kualifikasi kerja yang menuntut pelamar harus memiliki pengalaman kerja juga menjadi penyebab munculnya kegelisahan (Nurjanah, 2018).

Belum memiliki pengalaman kerja, tidak adanya kesesuaian antara pekerjaan yang dilamar dengan background pendidikan, kurang nya skill yang dimiliki, banyak nya pencari kerja, dan terbatasnya lapangan pekerjaan merupakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lulusan perguruan tinggi yang sedang mencari pekerjaan. Di era Revolusi Industri 5.0 saat ini, gelar sarjana atau sarjana tidak menjamin seseorang dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengatakan, angka pengangguran di Indonesia saat ini sekitar 12% didominasi oleh lulusan sarjana dan diploma. Ia berpendapat, banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya koneksi dan kecocokan antara perguruan tinggi dan pasar kerja (Miradji, A, M, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Jannah & Rohmatun, (2020) Mereka menyatakan bahwa resiliensi dianggap sebagai bentuk kesadaran pribadi yang memungkinkan seseorang mengubah cara berpikirnya terhadap suatu masalah agar tidak menyerah. Artinya individu mampu beradaptasi terhadap peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan dan memposisikan diri secara tepat, misalnya mampu menghadapi permasalahan yang dialaminya. Ketahanan pribadi merupakan kecenderungan individu untuk menghadapi, mengatasi, bahkan melepaskan diri dari tekanan yang dihadapinya. Sehingga masyarakat yang berketahanan dapat mengurangi risiko yang timbul dari situasi sulit tersebut dan kembali ke keadaan normal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan responden lulusan perguruan tinggi di Kota Bekasi yang belum mendapatkan pekerjaan dengan responden yang didapat sebanyak 100 lulusan perguruan tinggi yang terlibat dalam pengisian kuesioner serta dalam pengolahan data nya menggunakan Statistics Package For Sosial Science (SPSS). skala resiliensi menunjukan hasil 0,758 – 0,809

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan beberapa fakta terkait dengan resiliensi berupa data profil responden, uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan responden dalam penelitian ini adalah lulusan perguruan tinggi yang belum mendapat pekerjaan. Profil responden sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Responden

	Profil	N	Presentase (%)
Berasal dari lulusan perguruan tinggi	Swasta	50	50 %
	Negri	50	50 %
	TOTAL	100	100 %

Tabel 2. Profil Demografis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Resiliensi	100	12	50	41.66	9.902
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS for Windows versi 26 terhadap variabel tersebut menunjukkan bahwa dari data yang didapatkan untuk variabel resiliensi diperoleh skor empiris terkecil 12 dan skor terbesar 50. Hasil penghitungan mean empiris pada variabel Resiliensi sebesar 41,66 dengan standar deviasi sebesar 9,902.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Gender

Karakteristik	N	Mean	SD
Gender			
Laki – Laki	48	41.90	9.568
Perempuan	52	41.44	10.289

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS for Windows versi 26 terhadap variabel tersebut menunjukkan bahwa dari data yang didapatkan untuk variabel resiliensi berdasarkan gender diperoleh skor empiris terkecil pada laki – laki skor sebesar 48 dan perempuan tertinggi dengan skor 52 . Hasil penghitungan mean empiris pada variabel Resiliensi berdasarkan gender sebesar 41,90 pada laki dan perempuan sebesar 41.44 dengan standar deviasi sebesar 9,568 pada laki – laki dan perempuan 10.289.

Tabel 3. Uji Asumsi Penelitian

	Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i>	Uji Homogenitas <i>Levene's Test</i> Resiliensi
Sign	<0,001	0,058
Keterangan	Uji Asumsi Tidak Terpenuhi	Uji Asumsi Terpenuhi

Berdasarkan pada hasil uji asumsi tersebut terlihat bahwa hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov pada resiliensi memiliki angka signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $< 0,001$ bahwa data tidak terdistribusi normal. Dan berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh nilai Based on mean sebesar 0,058. Skor signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen. pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui bahwa dua variabel data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan Levene Test dan didapatkan hasil sebesar 0.332 pada variabel dukungan resiliensi 0.058. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p > 0.05$, artinya bahwa variabel resiliensi merupakan distribusi data homogen.

Tabel 4. Uji Beda

Variabel	Mean	Signifikansi	Jumlah Subjek
----------	------	--------------	---------------

Resiliensi	Swasta	39,28	0,298	100
	Negri	44,04		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney, Jika taraf signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan jika taraf signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hasil uji beda Mann Whitney pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean swasta sebesar 39,28 dan negeri sebesar 44,04, hasil uji beda juga memperlihatkan taraf signifikansi yaitu sebesar 0,298 (< 0,05) yang berarti Tidak ada perbedaan yang signifikan antara resiliensi lulusan perguruan tinggi swasta dan negeri. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa “Tidak ada perbedaan resiliensi berdasarkan lulusan perguruan tinggi di Kota Bekasi” sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus, Z, A & Afriyenti, U, (2024) bahwa dalam hasil penelitian juga tidak ada perbedaan resiliensi berdasarkan gender antara laki-laki dan perempuan pada anggota Resimen Mahasiswa di Kota Bekasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa (Ha) diterima. Yaitu Tidak ada perbedaan yang signifikan antara resiliensi lulusan perguruan tinggi swasta dan negeri dimana keduanya memiliki resiliensi yang setara. Hal tersebut terjadi karena resiliensi adalah kemampuan individu dalam menangani stres atau tekanan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi, sehingga dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa lulusan perguruan tinggi swasta dan negeri yang belum mendapatkan pekerjaan memiliki resiliensi yang setara. Bagi lulusan perguruan tinggi swasta maupun negeri hendaknya lebih memotivasi diri untuk berlatih, meningkatkan interaksi dengan sekitar di ruang lingkup sehingga pengelolaan resiliensi sesuai dengan potensi dan kebutuhan pekerjaan yang ingin dituju. Hal ini agar mereka dapat membuat perencanaan lebih jelas dengan langkah persiapan yang lebih matang sehingga lebih mampu mengatasi persoalan yang muncul dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Z, A & Afriyenti, U, L. (2024). Resiliensi Ditinjau Dari Gender Pada Anggota Resimen Mahasiswa. *Social Philantropic: Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Psikologi*, 2(2). <https://www.researchgate.net/publication/377270141>
- Jannah, S. N., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok. *Proyeksi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.1-12>
- Juniarti, A. D. (2024). MENGURANGI KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DENGAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY BERBASIS ISLAMI PADA MAHASISWA FRESH GRADUATE. 4(1), 1–23.
- Katadata.co.id. (2022). 9 Kelebihan Fresh Graduate yang Menjadi Daya Tarik Bagi Perusahaan.
- Miradji, A, M, D. (2024). Adversity Quotient Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fresh Graduate. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192(2), 297–301.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.24014/0.879160>
- Sari, A. T., & Eva, N. (2021). Hubungan Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fresh Graduate yang sedang Mencari Pekerjaan: Sebuah Literature Review. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 143–148.